

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DAN METODE LEAFLET  
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG  
PERKAWINAN ANAK DI SMP N 3 JANAPRIA**



**FITYATUN HASANAH**  
**NIM. 113421100**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

# **EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DAN METODE LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERKAWINAN ANAK DI SMP N 3 JANAPRIA**

Fityatun Hasanah <sup>1</sup>, Ernawati, S.ST., M.Kes <sup>2</sup> Supiani, S.ST., M.Keb <sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Jumlah perkawinan anak atau pernikahan dini di Provinsi NTB pada tahun 2019 sebanyak 332 kasus dan justru meningkat secara signifikan pada tahun 2020 menjadi 806 kasus. Dengan jumlah kasus pernikahan dini pada kabupaten Lombok Tengah sebanyak 33 kasus pada tahun 2019 dan meningkat hampir 5x lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi sebanyak 148 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang perkawinan anak di SMP 3 Janapria. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent control group design*, dengan sampel seluruh siswa kelas 3 SMP N Janapria. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat efektifitas metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terdapat efektifitas metode leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji mann whitney diperoleh nilai signifikansi adalah  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara metode ceramah dan metode leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria.

**Kata Kunci : Ceramah, Leaflet, Pengetahuan**

**ABSTRACT:**

## PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan berbagai konsekuensi hukumnya. Kerena itu hukum mengatur masalah perkawinan ini secara detail. Yang dimaksud dengan perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa, yang harus juga dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Fuady, 2014). Perkawinan anak adalah perkawinan yang dilakukan oleh pasangan sebelum cukup umur untuk menjalaninya (baik keduanya ataupun salah satunya). Usia yang belum cukup umur ini adalah usia yang masih sangat belia dan digolongkan anak-anak atau remaja (Khasanah, 2017). Saat ini lebih dari 700 juta perempuan di dunia melakukan pernikahan dibawah usia 18 tahun, bahkan 250 juta diantaranya melakukan pernikahan dibawah usia 15 tahun (WHO, 2020).

Pada undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan batas usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun. Kemudian undang-undang terbaru yaitu UU nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan mengatur ulang bahwa usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan (UU nomor 16 tahun 2019). Pernikahan usia dibawah umurpun menjadi salah satu isu yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan salah satu tujuan indikator dalam SDGs yaitu melihat proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum

umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun. Masyarakat dengan usia perkawinan pertama yang rendah cenderung untuk mulai mempunyai anak pada usia yang rendah pula dan mempunyai fertilitas yang tinggi (Geometry, R. 2019).

Jumlah perkawinan anak atau pernikahan dini di Provinsi NTB pada tahun 2019 sebanyak 332 kasus dan justru meningkat secara signifikan pada tahun 2020 menjadi 806 kasus. Dengan jumlah kasus pernikahan dini pada kabupaten Lombok Tengah sebanyak 33 kasus pada tahun 2019 dan meningkat hampir 5x lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi sebanyak 148 kasus (Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari 10 responden hanya 3 responden (30%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang perkawinan anak, dan 7 responden (70%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung dengan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas metode ceramah dan metode leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria.

## METODE

Desain penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent control group design* (suatu kelompok tidak dipilih secara acak/random). Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok metode leaflet dan kelompok metode ceramah. Sampel dalam penelitian ini diperoleh secara total sampling yaitu

seluruh siswa kelas 3 SMP N 3 Janapria.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Janapria terletak di Lombok Tengah, dengan luas wilayah 6.905 ha atau 5,71% dari seluruh wilayah Lombok tengah. Kecamatan Janapria terletak pada ketinggian 325 meter dari permukaan laut, dimana sektor pertanian adalah kegiatan ekonomi yang dominan dari masyarakat di Kecamatan Janapria

### B. Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak Sebelum dan Sesudah metode Ceramah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Metode Ceramah

Pengetahuan Sebelum	F (%)	Sesudah	F (%)	Pretest		Posttest Ceramah		P value
				Baik	Cukup	Baik	Kurang	
Baik	0	7	31,8	0	0	0	0	
Cukup	5	11	50,0	3	13,6	2	9,1	
Kurang	17	4	18,2	4	18,2	9	40,9	
Jumlah	22	22	100	7	31,8	11	50,0	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan metode ceramah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 17 responden (77,3%), sedangkan setelah dilakukan metode ceramah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 11 responden (50,0%).

#### 2. Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak Sebelum dan Sesudah metode Leaflet

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Metode Leaflet

Pengetahuan Sebelum	F (%)	Sesudah	F (%)	Pretest		Posttest Leaflet		P value
				Baik	Cukup	Baik	Kurang	
Baik	0	14	63,6	0	0	0	0	

Cukup	9	40,9	7	31,8
Kurang	13	59,1	1	4,5
Jumlah	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan metode leaflet memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 13 responden (59,1%), sedangkan setelah dilakukan metode ceramah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden (63,6%).

### C. Analisis Bivariat

#### 1. Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak

Tabel 4.3 Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak

Pretest	Posttest Ceramah	P value			
			Baik	cukup	Kurang
F	%	F	%	F	%
0	0	0	0	0	0
3	13,6	2	9,1	0	0
4	18,2	9	40,9	4	18,2
7	31,8	11	50,0	4	18,2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang pada saat pretest, memiliki pengetahuan yang cukup saat posttest, yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Selain itu nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak.

#### 2. Efektifitas Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak

Tabel 4.4 Pengaruh Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak

Pretest	Posttest Leaflet	P value			
			Baik	cukup	Kurang
F	%	F	%	F	%
0	0	0	0	0	0
14	63,6	0	0	0	0

	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	7	31,8	1	4,5	1	4,5
Kurang	7	31,8	6	27,3	0	0
Jumlah	14	63,6	7	31,8	1	4,5

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang pada saat pretest, memiliki pengetahuan yang baik saat posttest, yaitu sebanyak 7 responden (31.8%), dan 7 responden (31.8%) yang memiliki pengetahuan yang cukup saat pretest memiliki pengetahuan yang baik saat posttest. Selain itu nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak.

### 3. Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak

Tabel 4.5 Tabel Statistik Hasil Uji Mann Whitney Pengetahuan Remaja Sesudah Dilakukan Metode Ceramah Dan Metode Leaflet

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest
Mann-Whitney U	156.500
Wilcoxon W	409.500
Z	-2.214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Grouping Variable: metode

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah  $0,027 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara metode ceramah dan metode leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP 3 Janapria

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak Sebelum dan Sesudah Metode Ceramah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar

responden sebelum dilakukan metode ceramah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 17 responden (77,3%), sedangkan setelah dilakukan metode ceramah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 11 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan metode ceramah.

Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses tranfer informasi ada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang resiko pernikahan dini yaitu nilai rata-rata *pre-tes* adalah 16,97 dan untuk *post-test* 21,93. Selain itu penelitian lain tentang efektifitas ceramah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan metode ceramah, yaitu dari 81,20 menjadi 87,20 (Happy, 2019).

Metode ceramah memungkinkan pemberi materi untuk menyampaikan materi lebih luas, tidak hanya berpatokan pada media yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan PPT). Sehingga kemungkinan peserta mendapatkan informasi lebih detail tentang apa yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu metode ceramah

menggunakan seluruh indera peserta belajar untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

## **2. Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak Sebelum dan Sesudah Metode Leaflet**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan metode leaflet memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 13 responden (59,1%), sedangkan setelah dilakukan metode leaflet sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden (63,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian informasi dengan metode leaflet.

Leaflet adalah bentuk penyampain informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi (Maryam, 2014). Leaflet merupakan lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Leaflet merupakan jenis pamflet atau brosur yang paling populer. Salah satu bentuk leaflet adalah leaflet informative, dimana leaflet diberikan untuk memberikan informasi atau menerangkan suatu materi yang ingin disampaikan (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang resiko pernikahan dini setelah dilakukan metode leaflet. Sebelum dilakukan metode leaflet

rata-rata nilai pretest adalah 15,00 dan setelah dilakukan metode leaflet rata-rata pengetahuan adalah 21,17.

Dalam penyampaian informasi diperlukan media yang sesuai dengan informasi yang disampaikan agar tercapai tujuan dari penyampaian informasi tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari peserta belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet, dimana leaflet mengandung informasi mengenai perkawinan anak, meliputi pengertian, dampak dan cara mencegah terjadinya perkawinan ini. Dalam leaflet ini terdapat materi yang ditampilkan secara menarik sehingga akan membuat peserta belajar lebih tertarik untuk memahami informasi yang disampaikan.

## **3. Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan metode ceramah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 17 responden (77,3%), sedangkan setelah dilakukan metode ceramah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 11 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan metode ceramah.

Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses tranfer informasi ada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk

meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang resiko pernikahan dini yaitu nilai rata-rata *pre-tes* adalah 16,97 dan untuk *post-test* 21,93. Selain itu penelitian lain tentang efektifitas ceramah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan metode ceramah, yaitu dari 81,20 menjadi 87,20 (Happy, 2019).

Metode ceramah memungkinkan pemberi materi untuk menyampaikan materi lebih luas, tidak hanya berpatokan pada media yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan PPT). Sehingga kemungkinan peserta mendapatkan informasi lebih detail tentang apa yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu metode ceramah menggunakan seluruh indera peserta belajar untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

#### **4. Efektifitas Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perkawinan Anak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan metode leaflet memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 13 responden (59,1%), sedangkan setelah dilakukan metode leaflet sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden (63,6%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian informasi dengan metode leaflet.

Leaflet adalah bentuk penyampain informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat,

gambar atau kombinasi (Maryam, 2014). Leaflet merupakan lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Leaflet merupakan jenis pamflet atau brosur yang paling populer. Salah satu bentuk leaflet adalah leaflet informative, dimana leaflet diberikan untuk memberikan informasi atau menerangkan suatu materi yang ingin disampaikan (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang resiko pernikahan dini setelah dilakukan metode leaflet. Sebelum dilakukan metode leaflet rata-rata nilai pretest adalah 15,00 dan setelah dilakukan metode leaflet rata-rata pengetahuan adalah 21,17.

Dalam penyampaian informasi diperlukan media yang sesuai dengan informasi yang disampaikan agar tercapai tujuan dari penyampaian informasi tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari peserta belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah leaflet, dimana leaflet mengandung informasi mengenai perkawinan anak, meliputi pengertian, dampak dan cara mencegah terjadinya perkawinan ini. Dalam leaflet ini terdapat materi yang ditampilkan secara menarik sehingga akan membuat peserta belajar lebih tertarik untuk memahami informasi yang disampaikan.

#### **SIMPULAN**

1. Sebagian besar remaja di SMP N 3 Janapria sebelum dilakukan

- metode ceramah memiliki tingkat pengetahuan tentang perkawinan anak yang kurang yaitu 17 responden (77,3%), dan setelah dilakukan metode ceramah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 11 responden (50,0%).
2. Sebagian besar remaja di SMP N 3 Janapria sebelum dilakukan metode leaflet memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 13 responden (59,1%), sedangkan setelah dilakukan metode leaflet sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 14 responden (63,6%).
  3. Terdapat Efektifitas metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .
  4. Terdapat efektifitas metode leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak di SMP N 3 Janapria dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .
  5. Berdasarkan hasil uji mann whitney diperoleh nilai signifikansi adalah  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara metode ceramah dengan metode leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang perkawinan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Ulfah Nur. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari". Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008, *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta.
- , 2010, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi remaja Indonesia*, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, Jakarta.
- Beatris Olivia Leti. 2017. "Gambaran pegetahuan tentang pernikahan dini di SMA Muhammadiyah Ponjong Gunung Kidul". Yogyakarta: STIKes Jendral Ahmad Yani.
- Desiyanti, Irne W, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*, Volume 5, No 2. Hal 270-280
- Dewi, Kusuma. 2017. "Efektifitas Leaflet Dan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Pernikahan Dini Di Sma Negeri I Baturetno Wonogiri". Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hidayat. 2010. *Penelitian Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: salemba medika.

- Khasanah, Nginayatul. 2017. *Pernikahan dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahira, Happy Imanisa. 2019. "Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Metode Jigsaw Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Di Smk Ypkk 2 Sleman". Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Manuaba,IAC.,I Bagus dan IB Gde.(2016). *Gawat Darurat Obstetri Gynekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta:EGC.
- Mohammad, Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2012. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawan, Sigit.2013. *Nyalakan Kelasmu Dengan 20 Metode Mengajar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, A. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo Kabupaten Wonosobo*, Wonosobo Ngudi Waluyo.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR